

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD  
TERHADAP HASIL BELAJAR PKn  
KELAS V SD**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh :  
Chandra Wilman  
NIM F32111010**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2017**

# **PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR PKn KELAS V SD**

**Chandra Wilman**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak  
Email : chandrawilmanregb@gmail.com

## ***Abstract***

*The problem in this study is whether there is influence STAD cooperative learning model of the learning outcomes of Civic Education in Elementary School fifth grade Negeri 17 Pontianak and how much influence STAD cooperative learning model of the learning outcomes of Civic Education in Elementary School fifth grade Negeri 17 Pontianak. This study aims to prove the effect of STAD cooperative learning model of the learning outcomes of Civic Education in Elementary School fifth grade Negeri 17 Pontianak and how much influence STAD cooperative learning model of the learning outcomes of Civic Education in Elementary School fifth grade Negeri 17 Pontianak. This study used an experimental method. Forms used experimental research is quasi-experimental design with type Nonequivalent Control Group Design. The population in this study were all fifth grade students of State Elementary School 17 Pontianak City which consists of 58 students. Techniques used in data collection is a measurement technique. Data collection tool used is a test with the type of written test in the form of objective totaling 20 questions. Based on data analysis using parametric statistical analysis techniques obtained average learning outcomes of students after being given treatment in the experimental class 80.01. Based on the analysis of hypothesis testing using t-test is obtained  $t_{hitung} = 2.317$  and the price of replacement  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ) of 2.04455, which means  $t_{hitung} (2.317) > t_{tabel} (2.010)$ , then  $H_a$  accepted. Thus, it can be concluded that there are significant STAD cooperative learning model of the learning outcomes of Civic Education in Elementary School fifth grade Negeri 17 Pontianak.*

**Keywords :** *Cooperative Learning Model, The Results Of The Study, Civic Education*

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk Tuhan, makhluk pribadi, dan makhluk sosial yang mempunyai akal, budi, kemampuan memecahkan masalah atau mengubah lingkungan serta norma-norma pergaulan. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya karena pendidikan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kualitas manusia dari berbagai segi. Kebutuhan akan pendidikan ini mengacu pada fungsi pendidikan nasional. Salah satu tahapan pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap kualitas manusia adalah pendidikan dasar (SD/MI dan

SMP/MTs). Pada tingkat inilah mulai diberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang memegang peranan penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Sehingga peserta didik tidak kesulitan menerima pengetahuan dan keterampilan baru yang luas dan mendalam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan Pendidikan Dasar dapat tercapai dengan baik apabila dalam proses pembelajaran, guru sebagai pendidik menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif,

efektif, dan menyenangkan. Sehingga akan berdampak pada pemerolehan hasil belajar yang tinggi bagi peserta didik. Hasil belajar ini diperoleh peserta didik dengan menempuh beberapa mata pelajaran yang ada pada jenjang Pendidikan Dasar. Ada beberapa mata pelajaran yang harus siswa tempuh pada jenjang Pendidikan Dasar seperti salah satunya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan peserta didik untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, memiliki kepribadian yang luhur, menjunjung tinggi hak dan kewajiban sebagai warga negara serta cinta terhadap tanah air Indonesia.

Beberapa ahli juga mengungkapkan pengertian dari Pendidikan Kewarganegaraan, seperti yang dikemukakan oleh Jakni (2014: 1) menyatakan bahwa, "Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari hakikat warga negara suatu negara, hak dan kewajiban warga Negara, serta konsep sistem pemerintahan suatu negara yang dijalankan oleh warga negara".

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang memfokuskan dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi penulis yang dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus - 06 Agustus 2016, dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu penyebab kurangnya kemampuan beberapa peserta didik dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah media yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran kurang menarik bagi peserta didik.

Berdasarkan data hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik kelas VB semester II Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota tahun ajaran 2014/2015, dari 29 orang peserta didik, sebanyak 12 orang peserta didik atau sekitar 41,37 %, peserta didik belum tuntas dalam mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan. Peserta didik dinyatakan belum tuntas jika nilai Pendidikan Kewarganegaraan yang diperoleh, yaitu dengan rata-rata nilai 64, sehingga tidak mencapai Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yaitu 70.

Dengan model *cooperative learning* tipe *student teams achievement divisions* (STAD) pembelajaran yang awalnya peserta didik hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru menjadi pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran di kelas, dimana peserta didik mampu bekerja sama dengan teman dalam memecahkan masalah, sehingga dapat berpengaruh dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik.

Sejalan dengan itu Nurulhayati (dalam Rusman2002: 25) menyatakan bahwa model *cooperative learning* tipe STAD baik dilaksanakan karena dalam pembelajaran ini peserta didik memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar secara aktif sehingga dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dan pembelajaran yang dipelajari lebih bermakna.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan menyatakan bahwa model *cooperative learning* tipe *student teams achievement divisions* (STAD) dapat berguna dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terutama pada hasil belajar peserta didik. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian secara langsung untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh model *cooperative learning* tipe (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik, melalui penelitian yang berjudul "Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe "*Students Teams Achievment Divisions*" Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak."

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk *Quasi Experimental Design*, desain eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*. (Sugiyono, 2014: 77-79). Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas V terdiri dari dua kelas yaitu kelas V A dan V B dengan jumlah 58 orang. Sampel penelitian ini adalah kelas V terdiri dari 29 orang (kelas eksperimen) dan kelas V A terdiri dari 29 orang (kelas kontrol).

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap analisis data.

Berdasarkan masalah dan sub masalah dalam skripsi ini, maka data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini adalah data berupa nilai hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang terdiri dari *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran. Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah tes berbentuk pilihan ganda.

Instrumen penelitian berupa Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Kelompok (LKK), dan soal tes yang sudah divalidasi oleh dosen PGSD dan guru kelas V SD Negeri 17 Pontianak dengan hasil validasi dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan di SD Negeri 35 Pontianak diperoleh keterangan bahwa tingkat reliabilitas soal yang disusun tergolong sedang dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,70.

Hasil *pre-test* dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut: pemberian skor sesuai dengan pedoman penskoran, uji normalitas menggunakan uji *Chi*, uji homogenitas menggunakan uji F (Subana, Moersetyo Rahadi, dan Sudrajat, 2000: 124), dan dilanjutkan dengan uji t (Burhan Nurgiyantoro, dkk, 2015: 201). Sedangkan hasil *post-test* dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut: pemberian skor sesuai dengan pedoman penskoran, uji normalitas menggunakan uji *Chi*, uji homogenitas menggunakan uji F (Subana, Moersetyo Rahadi, dan Sudrajat, 2000: 124), dan dilanjutkan dengan uji t (Burhan Nurgiyantoro, dkk, 2015: 201), selanjutnya dilakukan perhitungan *Effect Size* (dari Cohn yang diadopsi Glass, dalam Leo Sutrisno, Hery Kresnadi, dan Kartono, 2008: 16)

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu : 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap akhir.

### **Tahap Persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Tahap persiapan ini dimulai dengan pra-riset di Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota dengan melakukan observasi ke sekolah dan berdiskusi dengan guru kelas tentang bagaimana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. (2) Melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. (3) Menyiapkan instrumen penilaian seperti memilih dan menentukan materi yang akan diajarkan, membuat kisi-kisi soal tes, membuat soal *pre-test* dan soal *post-test*, kunci jawaban, lembar pengamatan, pedoman penskoran, serta menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pemilihan dan penentuan instrumen yang dibuat ini adalah disesuaikan dengan kurikulum nasional serta sumber belajar yang digunakan oleh sekolah pada masa sekarang. (4) Melakukan validitas perangkat penelitian dan instrumen penelitian. Validasi instrumen penelitian dilakukan oleh dosen dan guru mata pelajaran. (5) Melakukan uji coba soal tes. (6) Menganalisis data hasil uji coba untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen penelitian. (7) Menganalisis tingkat kesukaran serta daya beda setiap butir soal yang telah diuji cobakan. (8) Berdasarkan hasil analisis, selanjutnya soal siap digunakan sebagai alat pengumpul data karena sudah dinyatakan valid dan layak pakai. (9) Menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran kelas V di Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota.

### **Tahap Pelaksanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Sebelum melakukan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe STAD, peneliti memberikan *pre-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kondisi awal peserta didik. (2) Setelah memberikan *pre-test*, kemudian peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model

*cooperative learning* tipe STAD sebanyak tiga kali perlakuan masing-masing satu kali pertemuan. (3) Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

#### Tahap Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Melakukan analisis data, dengan mengolah data yang telah didapat dari hasil tes yang telah diberikan kepada objek penelitian, kemudian membuat kesimpulan akhir penelitian dan menyusun laporan. (2) Pelaporan hasil kegiatan yang meliputi kegiatan mengolah data, menganalisis data penelitian baik itu hasil tes (skor *pre-test* dan *post-test*) dengan uji statistik yang sesuai.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *cooperative learning* tipe STAD terhadap hasil belajar dan menganalisis seberapa besar pengaruh model *cooperative learning* tipe STAD terhadap hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 29 orang. Berdasarkan sampel tersebut diperoleh skor *pre-test* dan *post-test* siswa meliputi : (1) Hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yaitu pembelajaran tanpa menggunakan pengaruh model *cooperative learning* tipe STAD dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Hasil Tes Peserta Didik di Kelas V A (Kontrol)**

Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol			Hasil <i>Post-test</i> Kelas Kontrol		
No	Kelas	Frekuensi	No	Kelas	Frekuensi
1	50-55	4	1	60-65	2
2	56-61	4	2	66-71	5
3	62-67	3	3	72-77	6
4	68-73	3	4	78-83	11
5	74-79	8	5	84-89	2
6	80-85	7	6	90-95	3
Jumlah		29	Jumlah		29
Rata-rata		70,2	Rata-rata		77,6
SD		10,363	SD		8,116

Dari tabel 1 terlihat adanya perbedaan skor rata-rata hasil belajar peserta didik pada *pre-test* dan *post-test*. Skor rata-rata *pre-test* adalah 70,2

dan *post-test* adalah 77,6, maka selisihnya adalah 7,4.

**Tabel 2**  
**Hasil Tes Peserta Didik di Kelas V B (Eksperimen)**

Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen			Hasil <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen		
No	Kelas	Frekuensi	No	Kelas	Frekuensi
1	45-52	3	1	55-62	4
2	53-60	5	2	63-70	2
3	61-68	4	3	71-78	5
4	69-76	10	4	79-86	9
5	77-84	4	5	87-94	6
6	85-92	3	6	95-102	3
Jumlah		29	Jumlah		29
Rata-rata		68,9	Rata-rata		80,01
SD		11,82	SD		12,11

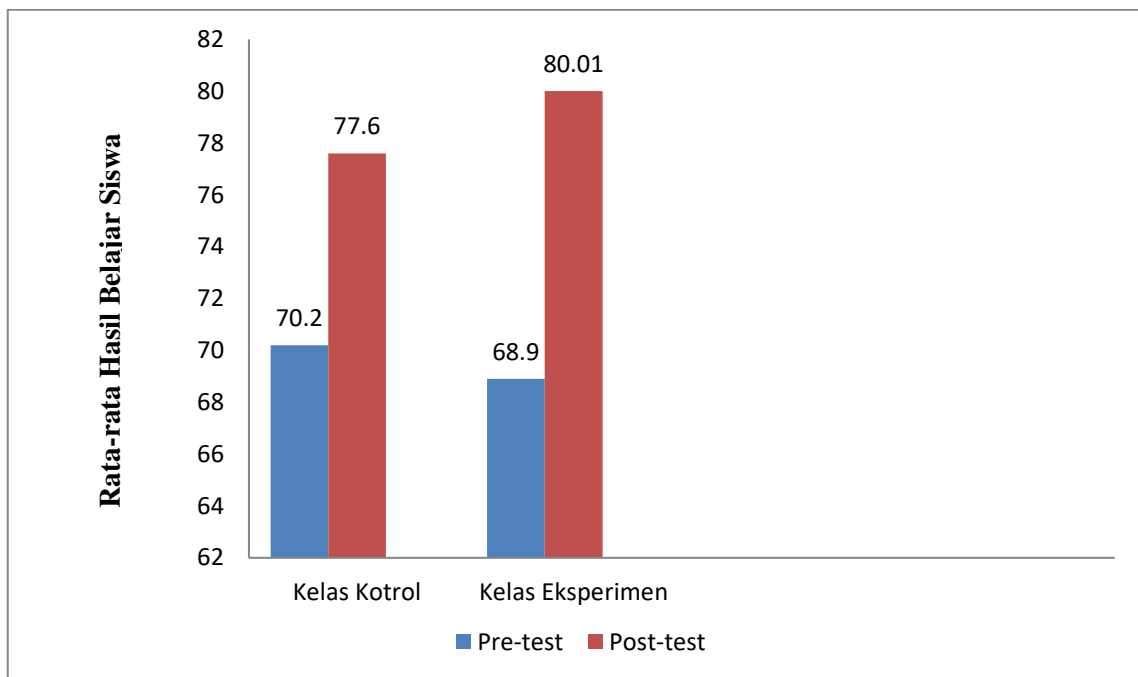
Dari tabel 2 terlihat adanya perbedaan skor rata-rata hasil belajar peserta didik pada *pre-test* dan *post-test*. Skor rata-rata *pre-test* adalah 68,9 dan *post-test* adalah 80,01 selisihnya adalah 11,11.

Berdasarkan data hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik telah dianalisis data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3**  
**Hasil Pengolahan Nilai Tes Akhir Peserta Didik**

Keterangan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata ( $\overline{X}$ )	70,2	77,6	68,9	80,01
Standar Deviasi	10,363	8,116	11,82	12,11
Uji Normalitas ( $x^2$ )	4,561	5,654	3,575	5,566
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
Uji Homogenitas (F)	1,19		1,70	
Uji T	0,417		2,317	
<i>Effect Size</i> (ES)	0,29			

Perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Grafik 1. Rata-rata Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Dari grafik terlihat adanya perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Pre-test* kelas kontrol adalah 70,2 dan *pre-test* kelas Eksperimen adalah 68,9 maka selisihnya adalah 1,3. Sedangkan *post-test* kelas kontrol adalah 77,6 dan *post-test* kelas eksperimen adalah 80,01, maka selisihnya adalah 2,41.

#### **Pembahasan Penelitian**

Berikut ini akan dijelaskan beberapa pembahasan serta hasil analisis data sebagai berikut : Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata *pre-test* dan *post-test* adalah (1) Rata-rata *pre-test* kelas kontrol adalah 70,2 dan rata-rata *post-test* kelas kontrol adalah 77,6. Rata-rata *pre-test* kelas eksperimen adalah 68,9 dan rata-rata *post-test* kelas eksperimen adalah 80,01. Dengan demikian hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *cooperative learning tipe STAD* lebih tinggi dari hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan model *cooperative learning tipe STAD*. Namun pada keseluruhan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen mengalami perubahan setelah diberikan perlakuan yang

berbeda. (2) Standar deviasi berguna untuk melihat penyebaran data kedua kelompok, berikut hasil perhitungan Standar Deviasi: Standar deviasi *pre-test* kelas kontrol yaitu 10,363 lebih kecil dari *pre-test* kelas eksperimen yaitu 11,82. Hal ini *pre-test* eksperimen lebih tersebar merata dibandingkan kelas kontrol. Standar deviasi *post-test* kelas kontrol yaitu 8,116 lebih kecil dari *post-test* kelas eksperimen yaitu 12,11. Hal ini *post-test* eksperimen lebih tersebar merata dibandingkan kelas kontrol. (3) Analisis kemampuan awal peserta didik, Untuk menganalisis kemampuan awal peserta didik, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi *pre-test* kedua kelas dapat dianalisis dengan menggunakan *statistic parametris*, yang mana data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Berikut hasil perhitungannya: Hasil uji normalitas data *pre-test* kelas eksperimen diperoleh  $X^2_{hitung}$  sebesar 3,575 sedangkan uji normalitas *pre-test* kelas kontrol diperoleh  $X^2_{hitung}$  sebesar 4,561.  $X^2_{tabel}$  ( $\alpha=5\%$  dan dk 6-3 = 3) sebesar 7,815.  $X^2_{hitung}$  (3,575) kelas eksperimen <  $X^2_{tabel}$  (7,815) dan  $X^2_{hitung}$  (4,561) kelas kontrol <  $X^2_{tabel}$  (7,815). Kelas

eksperimen dan kelas kontrol sama-sama berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan homogenitas data *pre-test*. Dari uji homogenitas data *pre-test* diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,06 dan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar 1,74. Karena  $F_{hitung}$  (1,19) <  $F_{tabel}$  (1,74), maka data *pre-test* kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *pre-test* tersebut homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,417 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan dk  $29+29-2=56$ ) sebesar 2,0564. Karena  $t_{hitung}$  (0,417) <  $t_{tabel}$  (2,0564), dengan demikian maka  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* peserta didik di kelas kontrol dan di kelas eksperimen. Dengan kata lain, antara peserta didik kelas kontrol dan eksperimen mempunyai kemampuan relatif sama.

Setelah mengetahui tingkat pengetahuan awal di kedua kelas, maka selanjutnya diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning tipe STAD*, sedangkan pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan model *cooperative learning tipe STAD*. Pada setiap perlakuan akan dimasukkan soal *post-test* disesuaikan dengan materi yang disampaikan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan yang berbeda. (4) Analisis kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan. Untuk menganalisis kemampuan peserta didik setelah diberi perlakuan yang berbeda, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi *post-test* kedua kelas dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametris, yang mana data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data *post-test* kelas eksperimen diperoleh  $X^2_{hitung}$  sebesar 5,566 sedangkan uji normalitas *post-test* kelas kontrol diperoleh  $X^2_{hitung}$  sebesar 5,654.  $X^2_{tabel}$  ( $\alpha=5\%$  dan dk  $6-3=3$ ) sebesar 7,815.  $X^2_{hitung}$  (5,566) kelas eksperimen <  $X^2_{tabel}$  (7,815) dan  $X^2_{hitung}$  (5,654) kelas kontrol <  $X^2_{tabel}$  (7,815). Kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan homogenitas

data *post-test*. Dari uji homogenitas data *post-test* diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,70 dan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar 1,74.  $F_{hitung}$  (1,70) <  $F_{tabel}$  (1,74), maka data *post-test* kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *post-test* tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan uji-t. Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,317 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan dk  $28+28-2=56$ ) sebesar 2,0564. Karena  $t_{hitung}$  (2,317) >  $t_{tabel}$  (2,0564), dengan demikian maka  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *cooperative learning tipe STAD* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SD Negeri 17 Pontianak Kota. (5) Besarnya pengaruh model *cooperative learning tipe STAD* terhadap hasil belajar peserta didik, dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Diperoleh ES sebesar 0,29 yang termasuk dalam kriteria sedang. Berdasarkan perhitungan ES tersebut maka pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning tipe STAD* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SD Negeri 17 Pontianak Kota.

Kelas yang dijadikan eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas V B Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota tahun ajaran 2015/2016 pada kelas eksperimen 28 orang. Proses pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung dalam waktu 2 x 35 menit. Pada kelas eksperimen ini, peneliti menggunakan model *cooperative learning tipe STAD* memberikan materi menghargai keputusan bersama. Pada pertemuan pertama peneliti memberikan apersepsi menanyakan tentang kegiatan yang pernah dilakukan peserta didik dalam menghargai keputusan bersama. Pada tahap apersepsi ini peserta didik terlihat sangat antusias mengikuti pembelajaran. Selanjutnya peneliti menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan pada pertemuan ini, yaitu peneliti menjelaskan dan peserta didik memahami pengertian keputusan bersama.

Setelah menyimak penjelasan guru, peserta didik di bagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri 5-6 peserta didik, setelah mendapatkan kelompok peserta



didik diberikan waktu untuk berdiskusi bersama kelompoknya tentang macam-macam keputusan bersama.

Setelah peserta didik selesai berdiskusi kelompok dan selesai mengerjakan tugas, peneliti meminta perwakilan kelompok mengumpulkan hasil diskusi kelompok dan membahas hasil kerja kelompok bersama-sama. Setelah selesai membahas hasil kerja kelompok, peneliti memberikan penjelasan secara singkat mengenai materi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah didiskusikan peserta didik dan peneliti memberikan soal evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran yang telah di ajarkan.

Berdasarkan pengalaman pada pertemuan pertama untuk pertemuan berikutnya peneliti melakukan tindakan dengan cara menertibkan peserta didik terlebih dahulu. Pada pertemuan kedua membahas tentang bentuk-bentuk keputusan bersama. Pertemuan terakhir membahas tentang mematuhi keputusan.

Kelas yang dijadikan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas V A Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota tahun ajaran 2015/2016. Kelas kontrol berjumlah 29 orang dijadikan sampel. Proses pembelajaran dikelas kontrol dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung dalam waktu 2 x 35 menit. Pembelajaran dikelas kontrol pada materi menghargai keputusan bersama menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Saat pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang kurang fokus mengikuti pembelajaran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak, hasil analisa data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *cooperative learning* tipe STAD terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar

Negeri 17 Pontianak. Selain itu dirumuskan kesimpulan secara khusus sebagai berikut : (1) Terdapat pengaruh model *cooperative learning* tipe STAD terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak. Karena berdasarkan uji t menggunakan rumus *polled varians* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,317 dan pengganti harga  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar 2,054. Karena  $t_{hitung}$  (2,317) >  $t_{tabel}$  (2,054). (2) Pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD telah memberikan pengaruh (dengan harga *effect size* sebesar 0,29) terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran, adapun saran-saran tersebut adaalah sebagai berikut: (1) Penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dapat memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar, untuk itu diharapkan kepada guru sekolah dasar untuk menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD sebagai alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar. (2) Bagi peneliti maupun guru yang ingin menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran disarankan untuk dapat mengatur waktu dengan baik dan memperkirakan kegiatan yang dilakukan, agar proses pembelajaran yang dilakukan bisa terlaksana dengan efektif dan efisien. (3) Penerapan model *cooperative learning tipe students teams achievement division* membawa pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, untuk itu di sarankan kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan di kelas untuk menerapkan model *cooperative learning tipe* STAD pada pembelajaran di kelas.

### DAFTAR RUJUKAN

BSNP. ( 2006 ). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD / MI**. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.  
Nurgiyantoro B, Gunawan, dan Marzuki. (2015). **Statistik Terapan untuk**

- Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial.** Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- FKIP UNTAN. (2013). **Pedoman Penulisan karya Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.** Pontianak:FKIP UNTAN.
- Jakni. (2014). **Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi.** Bandung: CV. Alfabeta.
- Rusman. (2011). **Model-model pembelajaran.** Jakarta : Bumi Aksara.
- Sutrisno L, Kresnadi H, dan Kartono. (2008). **Pengembangan IPA SD.** Jakarta. Direktorat Jenral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Subana, Rahadi M, dan Sudrajat. (2000). **Statistik Pendidikan.** Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.** Bandung: CV. Alfabeta.